



Optimalisasi Kebijakan Publik Dalam Bidang Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Wisata Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Muhammad Jailani, Lewis Grindulu, M. hotibul Islam, Suheflihusnaini Ashady*
Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Kebijakan Publik, Desa Wisata, Seruni Mumbul

Abstrak

Melalui hukum, kebijakan dapat diwujudkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan harus selalu berpegang aturan hukum yang telah ditetapkan. Hukum dan kebijakan publik merupakan variabel yang memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga telaah tentang kebijakan publik/pemerintah semakin dibutuhkan untuk dapat memahami peranan hukum saat ini. Kebutuhan tersebut semakin dirasakan seiring dengan semakin meluasnya peranan pemerintah dalam memasuki bidang kehidupan manusia, dan semakin kompleksnya persoalan-persoalan ekonomi, sosial dan politik. Di samping itu, peraturan hukum juga berperan untuk membantu pemerintah dalam usaha menemukan alternatif kebijakan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Optimalisasi kebijakan publik sangat perlu dilakukan terhadap sebagian besar destinasi wisata selama dilanda wabah penyakit virus Covid 19 mengalami penurunan. Penurunan pada sektor pariwisata berdampak pada Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah (UMKM) dan lapangan kerja masyarakat. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling banyak memberi lapangan kerja dan memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Tidak beroperasinya salah satu aktivitas dalam sektor pariwisata membuat sebagian besar masyarakat menjadi kehilangan mata pencaharian dan berdampak buruk pada perekonomian masyarakat. Atas latar belakang di atas yang mendasari kami memilih fokus kegiatan penelitian pada optimalisasi kebijakan public dalam upaya pengembangan kepariwisataan di Desa Wisata Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Sebagai suatu tujuan khusus dan target dalam koridor serta fokus kegiatan penelitian dibidang pengembangan Pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat ini adalah sebagai wujud peran kami selaku dosen untuk bisa mencari akses pada suatu bidang mata kuliah yang harus dikembangkan di Fakultas Hukum Universitas Mataram. Dan fokus kegiatan ini tentu diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu hukum pada khususnya terkait dengan kebijakan publik dan kepariwisataan. Serta luaran dari penelitian ini akan dapat melahirkan materi bahan ajar untuk matakuliah hukum kepariwisataan yang selama ini belum termuat dalam kurikulum di Fakultas Hukum Universitas Mataram

Keywords

Keywords: Public policy, tourism, seruni mumbul

Abstract

Through law, policies can be implemented in accordance with what has been determined by the government. This is because the government in making a policy must always adhere to the legal rules that have been established. Law and public policy are variables that are very closely related, so that studies of public/government policy are increasingly needed to understand the current role of law. This need is increasingly felt as the government's role in entering the field of human life expands, and economic, social and political problems become increasingly complex. Apart from that, legal regulations also play a role in helping the government in its efforts to find alternative policies that are good and beneficial to society. It is very necessary to optimize public policies for most tourist destinations during the decline of the Covid 19 virus disease outbreak. The decline in the tourism sector has an impact on Small and Medium Community Enterprises (MSMEs) and community employment. The tourism sector is one of the sectors that provides the most employment opportunities and provides welfare to the community. The non-operation of one of the activities in the tourism sector causes most people to lose their livelihoods and has a negative impact on the community's economy. Based on the

above background, we chose to focus our research activities on optimizing public policy in efforts to develop tourism in the Seruni Mumbul Tourism Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency. As a specific goal and target in the corridor and focus of research activities in the field of tourism development to improve the community's economy, this is a manifestation of our role as lecturers to be able to seek access to a subject area that must be developed at the Faculty of Law, University of Mataram. And the focus of this activity is certainly expected to contribute to the development of science in general and the development of legal science in particular related to public policy and tourism. And the output of this research will be able to produce teaching materials for tourism law courses which have not been included in the curriculum at the Faculty of Law, University of Mataram.

*Corresponding Author: Suheflihusnaini Ashady, Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat Indonesia;
Email: suheflyashady@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.432>

History Artikel:

Received: 29 September 2023 | Accepted: 16 Desember 2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di dunia, dan memiliki kemungkinan untuk pengembangan wisata halal. Menurut Indeks Perjalanan Muslim Global 2017 dari Mastercard dan Crescent Rating, Indonesia adalah negara ketiga yang paling banyak dikunjungi di dunia oleh wisatawan Muslim. Pemerintah telah menerapkan berbagai langkah untuk menarik pengunjung internasional untuk berkunjung ke Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan sepuluh daerah sebagai hotspot wisata halal, termasuk Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Pulau Lombok (Mas'ud, dkk.: 2022). Indonesia kaya akan pariwisata baik yang berbasis geopark, budaya, alam, dan sosial Masyarakat merupakan bagian dari pariwisata yang dapat menarik minat wisatawan baik asing maupun lokal (Rohani, dkk. 2023).

Setiap Konsep membangun destinasi wisata tidak bisa lepas dengan melibatkan peran serta seluruh komponen masyarakat atau konsep berbasis kemasyarakatan. Destinasi wisata Seruni Mumbul ini diyakini bisa menjadi salah satu alternatif destinasi wisata andalan bagi warga sekitar dan bahkan wisatawan asing. Destinasi wisata air ini juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga masyarakat desa wisata Seruni Mumbul khususnya pemuda desa. Upaya-upaya pengembangan yang dilakukan selama ini secara bersama-sama dengan BUMDes dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), karena nantinya Pemerintah Desa berharap bisa terus mengembangkan destinasi wisata andalan yang sangat menjanjikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Akhir-akhir ini meskipun masih baru lepas dari

situasi pandemik covid 19 destinasi wisata ini tampak menjadi salah satu pusat perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Lombok Timur. Lokasi wisata Air Denda Seruni dikelola oleh BUMDes dibantu oleh Pokdarwis keuntungan bersih dari pengoprasian Denda Seruni selama empat bulan terakhir mencapai Rp.110.000.,000,-. Dari hasil pemasukan melalui destinasi wisata Desa Seruni Mumbul memperoleh tambahan pendapatan baru (Wawancara dengan Bapak Tajudin Kepala Desa Seruni Mumbul pada tanggal 1 Januari 2022). Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti menganggap penting sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan tema: "Optimalisasi Kebijakan Publik dalam Bidang Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wisata Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur".

Adapun identifikasi permasalahannya adalah; Bagaimanakah Bentuk Optimalisasi Kebijakan Publik dan Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Peningkatan Pengembangan Destinasi Wisata Seruni Mumbul?, dan Bagaimana Dampak dari Optimalisasi Kebijakan Publik dalam Pengembangan Desa Wisata Seruni Mumbul sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat?

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: *pertama*, untuk mengetahui, memaparkan, menganalisis dan memperoleh jawaban tentang Bentuk Kebijakan Publik dan Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Peningkatan Pengembangan Destinasi Wisata Seruni Mumbul; *kedua*, untuk mengetahui, memaparkan, menganalisis, dan memperoleh jawaban tentang dampak dari optimalisasi kebijakan publik dalam Pengembangan Desa Wisata Seruni Mumbul sebagai Upaya

Peningkatan Perekonomian Masyarakat desa Seruni Mumbul.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian normatif empiris. Penelitian hukum normatif empiris merupakan suatu metode penelitian yang dalam hal ini menggabungkan unsur hukum normatif yang kemudian didukung dengan penambahan data atau unsur empiris, dalam metode penelitian normatif-empiris ini juga mengenai implementasi ketentuan hukum normatif (undang-undang) dalam aksinya disetiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode:

- 1) Pendekatan konseptual (*conceptual approach*) adalah pendekatan yang beranjak dari pandangan-pandangan dan doktrin-doktrin yang berkembang dalam ilmu hukum.
- 2) Pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) adalah pendekatan yang dilakukan dengan menelaah semua peraturan perundang-undangan dan regulasi yang terkait dengan isu hukum yang diteliti.
- 3) Pendekatan sosiologis (*sociological approach*) adalah pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berlakunya hukum di masyarakat.

Dalam proses memperoleh data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan Bapak tajudin, Kepala Desa Seruni Mumbul. Data kepustakaan (sekunder), data yang diperoleh dengan teknik studi dokumen, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan kepustakaan yang berupa peraturan perundang-undangan, dokumen resmi, literature dan karya tulis yang berhubungan dengan materi penelitian, dengan cara menelusuri, membaca dan menelaah buku literatur serta dari peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan pembagasan yang bersifat ilmiah

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutinnnya atau juga tempat kediamannya (Jovanka R.C. Lumansik, 2022). Sedangkan menurut WTO (Muljadi, 2009), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan kedan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Menurut Inskeep (1991) sebagaimana dikutip oleh Riska Aprilia Mokoginta (2020) terdapat beberapa komponen wisata, yaitu:

- 1) Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata.

Kegiatan-kegiatan wisata yang dimaksud

berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

- 2) Akomodasi.

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

- 3) Fasilitas dan pelayanan wisata.

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas dan pelayanan transportasi. Meliputi transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan, termasuk semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

- 4) Infrastruktur lain.

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio).

Kebijakan

Abidin (2002) mendefinisikan kebijakan sebagai sebuah pilihan dari pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Koontz, Donnell dan Weihrich (1992) mengatakan bahwa kebijakan adalah sebagai tuntunan dalam berfikir untuk mengambil keputusan, keputusan tersebut diambil dalam batas-batas. Keputusan memerlukan tindakan tetapi dimaksudkan untuk menuntut manager dalam memutuskan komitmen. Kebijakan publik adalah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah yang ada ditengah masyarakat. Pemecahan masalah ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun lewat berbagai Lembaga terkait. Hal ini dilakukan agar terciptanya suatu iklim yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam menjalankan kebijakan yang diterapkan (Sahya Anggara, 2015). Sementara Gerston (1992) lebih yang menyoroti kebijakan public menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pejabat pemerintah pada setiap tingkatan pemerintahan untuk memecahkan masalah publik.

Sehingga apabila dikaitkan dengan sektor pariwisata, maka pengembangan pariwisata merupakan suatu kebijakan publik karena

pengembangan pariwisata juga merupakan kebijakan pemerintah dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama terkait permasalahan ekonomi dikarenakan pariwisata dipandang sebagai sebuah pilihan untuk mendapatkan sumber pendapatan baru bagi suatu Negara (Anak Agung Adi Lestari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Optimalisasi Kebijakan Publik dan Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Pengembangan Destinasi Wisata Seruni Mumbul.

a) Analisis Situasi Desa Seruni Mumbul

Destinasi Wisata Muara Sungai yang memiliki maskot Menara Eiffel berbahan bambu, dan masyarakat sering menyebutnya ada Menara Eiffel di Pulau Lombok ini berada di sebuah Desa pada ujung timur Pulau Lombok, bernama Desa Seruni Mumbul. Destinasi Wisata yang tengah populer saat ini tepatnya masuk dalam wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB).

Obyek Wisata ini adalah merupakan sebuah danau atau biasa disebut oleh masyarakat dengan sebutan menanga atau disebut juga mumbul (mata air). Dalam menanga ini terdapat 30 mata air yang konon menurut legenda masyarakat sebagai tempat pemandian sang putri cantik jelita yang bernama Denda Seruni. Kondisi awal sebelum dibangunnya menjadi wisata, danau ini tidak terawat, banyak tumbuhan liar yang memenuhi area danau, sehingga danau ini jarang dikunjungi oleh masyarakat.

Hingga saat ini keberadaan Desa Wisata Seruni Mumbul ini baru berjalan dua belas (12) Tahun atau sebuah desa yang dapat dikatakan desa yang masih baru dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Tepatnya desa ini terbentuk pada Tahun 2011, sehingga membutuhkan semangat yang kuat dari segenap waraga masyarakat desa dalam upaya pengembangannya.

Disebabkan Desa ini terletak di pesisir laut, maka mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Terdapat sebagian besar dari jumlah penduduknya bersumber penghasilannya berasal dari hasil laut. Alam Desa Seruni Mumbul juga memiliki potensi dan komoditas unggulan yang dihasilkan dari kegiatan pertanian dan peternakan yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Potensi yang dimiliki dalam bidang pertanian diantaranya adalah tanaman jagung dan kopi.

Anggaran dana desa yang diterima oleh Desa Seruni Mumbul pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.543.182.000,00. Desa ini terdiri dari tiga dusun

yakni Dusun Mandar, Dusun Dames, dan Dusun Sasak. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Seruni Mumbul sebanyak 5.484 jiwa, dan sekitar 80% penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, dimana mayoritas persebaran nelayan di desa ini terdapat di dua dusun yaitu Dusun Sasak dan Dusun Mandar.

Ide awal pembangunan Wisata Alam Denda Seruni Mumbul ini muncul setelah Kepala Desa Seruni Mumbul pulang dari studi banding di Desa Pongkok Klaten Jawa Tengah. Berawal dari sana Kepala Desa Seruni Mumbul mendapatkan inspirasi untuk membangun wisata di danau yang tak terawat ini. Wisata Alam Denda Seruni ini mulai dibangun pada Januari 2019 dan diresmikan pada 5 Juni 2019 dengan memanfaatkan sebagian dari dana desa yaitu sebesar Rp. 649 juta sebagai modal dalam pembangunan wisata. Tujuan dibangunnya Wisata Alam Denda seruni ialah untuk memberdayakan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Seruni Mumbul.

Sejak awal dibangun, Wisata Denda Seruni Mumbul langsung naik daun. Tempat ini menjadi salah satu objek wisata favorit yang tak pernah sepi pengunjung. Kolaborasi pemerintah desa, pelaku wisata, dan Pokdarwis desa setempat menjadi kunci utama sehingga tempat wisata ini diperbincangkan sampai ke tingkat nasional. Keberadaan wisata ini menjadi berkah tersendiri. Tidak hanya mengangkat nama desa namun juga menyiapkan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dan wisata ini juga menjadi sumber PAD bagi desa. "Setelah kita bangun pengelolanya langsung kita serahkan ke BUMDes." Demikian disampaikan oleh Bapak Tajuddin, Kepala Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Sejak awal dibangun, kunjungan wisatawan ke tempat destinasi wisata ini sangat banyak. Terutama di hari libur seperti Sabtu dan Minggu. Dalam sehari penghasilan yang didapatkan dari karcis masuk bisa mencapai Rp 3.000.000, sampai dengan Rp. 4.000.000,-. Kalau hari biasa mendapatkan penghasilan Rp 1.000.000,-. Dan dalam sebulan rata-rata penghasilan yang diraup mencapai Rp 25.000.000,- lebih. "Dan ini menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PADes).

Selain itu, desa Seruni Mumbul juga memiliki keindahan alam dengan spot wisata andalan yaitu Bukit Kayangan dan Denda Seruni. Kedua tempat wisata ini sudah terkenal di kalangan masyarakat lokal khususnya masyarakat

di kabupaten Lombok Timur. Namun pengembangan sektor pariwisata dan lingkungan juga belum dikelola secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari system tata kelola, kondisi eksistensi dan pengembangan potensi yang ada belum dapat tereksplor oleh masyarakat luas

b) *Modal Kepariwisataaan yang Dimilik Desa Wisata Seruni Mumbul.*

Munculnya desa wisata untuk sektor pariwisata dapat menawarkan peluang baru bagi wisatawan untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata. Desa wisata tidak hanya mengajak wisatawan untuk menikmati desa wisata menarik banyak wisatawan untuk Turis mengunjungi desa wisata dengan menawarkan layanan dan menjual. Sesuai dengan prinsip utama dalam desa wisata, yaitu desa membangun. Prinsip ini berfokus terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal.

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Sehingga untuk menemukan potensi pariwisata suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari wisatawan. Menurut Soekadijo dalam Pradikta (2013) ada tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan pengunjung diantaranya :

1. *Modal dan Potensi Alamnya*

Alam merupakan salah satu faktor penunjang seseorang untuk berwisata karena ada orang yang berwisata hanya untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, dan ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

Pada awalnya potensi alam Desa Seruni Mumbul yang dimiliki berupa mata air Mumbul. Potensi tersebut membuat banyak wisatawan datang berkunjung terutama dari masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Pringgabaya untuk melaksanakan kebiasaan dari nenek moyangnya melakukan kunjungan pada tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai magis sebagaimana mata air mumbul yang dalam bahasa Lombok disebut belangon. Namun, disatu sisi lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat membuang sampah oleh masyarakat dan sebagai tempat untuk melakukan perilaku menyimpang dengan meminum-minuman keras, dimana tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Desa tersebut. Melihat potensi dan permasalahan yang terjadi maka pihak Perangkat Desa mencoba mencari solusi agar potensi dan permasalahan di Desa Seruni Mumbul bisa di atasi. Adapun salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengikuti studi banding terkait pengembangan

desa wisata ke Desa Umbul Ponggok Klaten yang diwakili oleh Kepala Desa Seruni Mumbul.

Melalui studi banding yang dilakukan oleh aktor yaitu kepala desa, maka diperoleh pengetahuan terkait pengembangan Desa Wisata. Dari hasil pengetahuan tersebut kepala Desa Seruni Mumbul melakukan upaya dengan mensosialisasikan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat melalui kegiatan musdus, musdes dan musrembangdes.

Hasil dari interaksi yang berlangsung melalui kegiatan tersebut melahirkan pengetahuan yang disepakati secara bersama oleh semua elemen masyarakat dan pemerintah setempat untuk pembangunan mata air mumbul menjadi wisata alam Denda Seruni melalui pemanfaatan dana desa. Keputusan yang diambil oleh aktor dalam membangun Desa wisata dengan memanfaatkan dana desa didasari karena adanya pengetahuan aktor bahwa dana desa harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengurangi kemiskinan. Hal ini karena, di desa ini banyak masyarakat khususnya pemuda yang menjadi pengangguran karena rendahnya pendidikan yang disebabkan letak geografis yang berada di pesisir pantai.

2. *Modal dan Potensi Kebudayaannya*

Potensi budaya di sini adalah budaya dalam arti luas, tidak hanya mencakup hal-hal seperti kehidupan seni atau kerajinan, namun termasuk adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung dapat tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan budaya yang dinilai menarik.

Desa Seruni Mumbul terdiri dari beberapa etnis dan budaya yaitu, etnis Sasak, etnis Mandar, etnis Bugis, etnis Jawa dan etnis Samawa. Meski demikian intraksi social budaya diantara mereka sangat baik. Rasa saling hormat-menghormati dan saling menghargai nampak terjalin menjadi salah satu nilai yang dipegang oleh masyarakat sebagai upaya dalam menciptakan kehidupan yang rukun aman dan damai. Nilai-nilai budaya/etnis Sasak yang khas menjadi pegangan dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini mereka perhatikan karena di Desa Seruni Mumbul etnis mayoritas adalah etnis Sasak.

Sebagai contoh mereka dalam bentuk saling menghargai dan menghormati yang selalu mereka terapkan dalam kehidupan social masyarakatnya terlihat saat pra mengadakan acara-acara besar, seperti perkawinan, khitanan dan aqiqah. Warga yang menggelar acara, dua hari atau tiga hari menjelang prosesi tersebut

mengundang atau dalam bahasa sasaknya Pesilqa warga dengan cara mengutus dua orang berkeliling kampung mendatangi rumah-rumah warga untuk memberitahu perihal acara tersebut.

Selain nilai saling menghormati dan menghargai nilai kebersamaan atau gotong royong menjadi pegangan masyarakat. Warga masyarakat saling bantu-membantu dalam menyiapkan segala keperluan pernikahan, kemudian diadakannya gotong royong disetiap dusun pada hari Jum'at atau masyarakat menyebutnya dengan Jum'at bersih. Selain itu sikap kerjasama atau gotong royong terlihat ketika ada warga yang meninggal, masyarakat Seruni berbondong-bondong datang ke rumah duka atau dalam bahasa sasaknya disebut Belangar untuk mencucupkan bela sungkawa dan membantu bersama-sama dalam proses penguburan.

Dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga masyarakat melalui proses interaksi dalam jangka waktu yang lama ini telah melekat menjadi sebuah nilai-nilai yang tertanam dalam diri individu atau masyarakat yang tercipta melalui praktik-praktik sosial dengan anggota masyarakat dan lingkungannya, sehingga menjadi sebuah modal yang besar dalam kehidupan masyarakat Desa Seruni Mumbul. Nilai saling menghormati, kebersamaan, dan gotong royong inilah yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam upaya membangun dan mengembangkan destinasi wisata alam Seruni Mumbul.

3. Modal dan Potensi Manusia dan Sosialnya

Manusia dapat dijadikan tempat wisata berupa keunikannya dalam adat istiadat dan kehidupannya, namun jangan sampai martabat manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia. Untuk mengidentifikasi secara jelas faktor-faktor pendukung maka akan dijabarkan menjadi dua unsur yaitu: kekuatan dan peluang (Pearce 2008: 178), kekuatan adalah sumber daya atau kapabilitas yang dikuasai atau tersedia bagi suatu perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut relatif unggul. kepada para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan. pelanggan yang dilayaninya. Dalam mengembangkan suatu obyek pariwisata tidak terlepas dari kondisi dan pihak-pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pembangunan pariwisata di suatu daerah atau negara.

Dalam proses perencanaan pembangunan wisata Desa Seruni Mumbul dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Musdus (Musyawarah Dusun), Musdes (Musyawarah Desa), dan Musrenbangdes (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa). Dalam proses ketiga musyawarah tersebut

terjalin hubungan atau interaksi-interaksi antara unsur-unsur masyarakat, yaitu perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, kelompok pemuda dan kelompok wanita yang menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan Desa Seruni Mumbul. Dari hasil interaksi dalam kegiatan perencanaan pembangunan tersebut diperoleh hasil kesepakatan yang berbentuk norma tertulis dan tidak tertulis.

Norma tertulis tersebut tercermin dari adanya peraturan yang dituangkan ke dalam Perdes Pengelolaan Wisata dan Penyewaan Aset Desa antara lain: (1) berpakaian rapi, (2) tidak membawa makanan dari luar areal wisata, (3) tidak membawa minuman keras atau minuman sejenisnya yang dapat memabukkan, (4) tidak berbuat tindakan asusila/mesum, (5) tidak membuat kerusakan dan menjaga kebersihan areal wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Norma yang tidak tertulis diantaranya, (1) wisata tidak boleh beroperasi malam atau lebih dari jam 6, (2) tidak membolehkan anak-anak sekolah masuk ke wisata di jam belajar terkecuali ada keperluan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. (3) pengelola dan masyarakat sekitar wisata harus menjaga kebersihan lingkungan, (4) saling mengontrol keadaan wisata untuk mencegah kegiatan asusila/mesum dalam wisata.

Proses perencanaan pembangunan desa yang dilakukan melalui musyawarah-musyawarah tersebut melahirkan suatu modal sosial dalam bentuk norma-norma, dimana dalam norma tersebut terdapat nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata di Wisata Alam Denda Seruni.

Kemampuan masyarakat khususnya pengelola dan Pokdarwis untuk berpartisipasi mengikuti pelatihan dapat membangun kerjasama. Melalui pelatihan dan studi banding yang dilakukan di Wisata Denda Seruni secara tidak langsung dapat memperluas jaringan sosial yang dimiliki. Melalui interaksi-interaksi yang dilakukan dalam kegiatan studi banding terjalin kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak seperti, Kemetrian desa, Dinas Pariwisata, BLK dan desa-desa wisata. Dalam hubungan kerjasama tersebut terdapat pola hubungan timbal balik (resiprositas) yang saling menguntungkan antar kedua belah pihak dimana wisata lebih dikenal oleh masyarakat luar sebagai bentuk strategi promosi dalam mengembangkan wisata, sedangkan bagi pihak yang bekerjasama diuntungkan mendapatkan program-program yang dapat dijalankan di wisata Denda seruni.

Dalam pengembangan Wisata Alam Denda Seruni nilai keramah tamahan masyarakat Seruni menjadi modal dalam mengembangkan wisata. Adapun tindakan proaktif dalam pengembangan Wisata Alam Denda Seruni yang dilakukan oleh masyarakat yaitu, menjaga keamanan, kebersihan, seperti mempercantik halaman rumah dengan memperbaiki pagar- pagar halaman rumah memberikan kesan warna- warni dengan mengecat pagar- pagar kayu mereka. Selain itu tindakan proaktif yang dilakukan oleh masyarakat Seruni dengan memanfaatkan adanya wisata seperti, menjual makanan dan minuman, mengelola wisata, dan menjadi tukang parkir. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan dan secara tidak langsung tindakan tersebut mendukung pengembangan wisata

c) ***Bentuk Optimalisasi Kebijakan Publik dalam Pengelolaan Rawa-Rawa (Mata Air Mumbul) sebagai Obyek Wisata di Desa Seruni Mumbul.***

Persoalan lingkungan adalah persoalan krusial yang menjadi masalah banyak daerah di era ini. Sebagai desa wisata yang lagi pavorit saat ini, tentu Desa Seruni Mumbul sangat potensial dihadapkan dengan berbagai persoalan terutama sampah. Oleh karena itulah, pemerintah harus merumuskan dan menerapkan beragam cara dan strategi untuk mengatasi persoalan ini. Beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah Desa Seruni Mumbul dalam mengoptimalkan pengelolaan lingkungan peneliti paparkan di bawah ini:

1. Pembersihan Lingkungan Secara Berkala

Dalam mengupayakan pengelolaan lingkungan yang optimal, pemerintah Desa Wisata Seruni Mumbul menerapkan program-program pembersihan lingkungan dengan optimal. Pembersihan lingkungan di setiap wilayah dilakukan secara berkala. Salah satu program yang dijalankan dalam hal ini adalah kegiatan pembersihan setiap hari jumat atau yang dikenal dengan istilah jumat bersih. Program jumat bersih ini adalah sesuatu program inovasi sebagai upaya meningkatkan kebersihan lingkungan Desa Seruni Mumbul. Seluruh stakeholder menerima positif program ini termasuk di dalamnya adalah staf desa. Setiap jumatnya staf desa ikut serta untuk membersihkan lingkungan bersama warga setempat. Berbagai macam program yang memiliki tujuan hanya untuk membersihkan lingkungan sehingga lingkungan Desa Wisata Seruni Mumbul ini sering mendapat gelar juara baik daerah maupun nasional.

2. Reboisasi

Sebagai wujud keseriusan dalam pengelolaan lingkungan, pemerintah Desa Wisata Seruni Mumbul juga membuat program yang bertujuan untuk merevitalisasi lingkungan yang sudah rusak. Hal ini dilakukan dengan menghidupkan kembali lahan-lahan umum yang masih tidak terawat dan kering. Program dilakukan dengan mekanisme menanam pohon-pohon pada areal tandus atau yang lebih dikenal dengan istilah reboisasi. Dalam menjalankan program reboisasi ini, pihak pemerintah Desa Seruni Mumbul berkolaborasi dengan dinas terkait seperti dinas Lingkungan Hidup untuk diberikan bibit kepada Desa Seruni Mumbul dan digunakan untuk kepentingan reboisasi yang tujuannya adalah untuk menjaga stabilitas sumber daya alam Desa Seruni Mumbul.

3. Lomba Dusun

Untuk memaksimalkan efektivitas program pengelolaan lingkungan yang diterapkan di desa Wisata Seruni Mumbul, pemerintah melakukan segenap upaya-upaya konkret dan inovatif. Dalam hal ini, pemerintah desa melalui kebijakan publik juga menerapkan program berbasis kompetisi. Program ini dilakukan dengan membuat suatu perlombaan kebersihan lintas desa lomba kebersihan tingkat desa yang diadakan di Desa Seruni Mumbul dilakukan dengan mekanisme setiap dusun menata dan membersihkan dusunnya agar menjadi indah dan asri. Dusun yang terindah dan terbersih akan mendapatkan penghargaan kemenangan dan hadiah.

Berkaitan dengan hal ini, tujuan dari diadakannya lomba desa atau lomba kampung indah dan bersih di Desa Seruni Mumbul ini adalah untuk meningkatkan semangat dan minat masyarakat dalam mengelola lingkungannya. Dengan adanya hadiah yang diberikan, masyarakat akan lebih termotivasi lagi untuk bisa memenangkan perlombaan. Akibatnya mereka akan lebih giat untuk membersihkan dan menata lingkungannya masing-masing.

4. Kampanye Kebersihan

Sebagaimana yang telah diulas sebelumnya, Desa Wisata Seruni Mumbul sangat optimal dalam mengelola lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya beragam program inovatif dan kreatif yang dilakukan pemerintah desa dalam mensosialisasikan bagaimana seharusnya masyarakat menjaga kebersihan. Program-program ini diharapkan mampu menciptakan suatu iklim yang menjadikan

masyarakat desa lebih peduli pada lingkungannya. Pemerintah desa Seruni Mumbul juga menggalakkan program pengelolaan lingkungan berbasis media. Kegiatan seperti ini disebut sebagai kegiatan kampanye kebersihan. Kampanye kebersihan dilakukan dengan memanfaatkan media masa dan media cetak. Kampanye melalui media masa dilakukan dengan menyebarkan konten-konten yang berkaitan dengan kebersihan. Sedangkan kampanye melalui media cetak dengan mencetak pamflet atau poster kebersihan dan diletakkan di tempat-tempat strategis.

5. Pengelolaan sampah

Alangkah lebih baik jika segala program yang dijalankan dapat menciptakan dampak positif selain dengan tujuan awal program dijalankan. Oleh karena itulah, salah satu tujuan dari program pengelolaan lingkungan hidup adalah mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan; selain itu, upaya penyelesaian masalah lingkungan diharapkan mampu mengurangi permasalahan masyarakat terutama dalam mengatasi sampah lingkungan.

2. Dampak Optimalisasi Kebijakan Publik dalam Upaya Peningkatan Pengembangan Destinasi Wisata Seruni Mumbul sebagai Upaya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Program pengelolaan lingkungan dengan mengoptimalkan kebijakan publik di Desa Wisata Denda Seruni Mumbul memiliki beragam dampak bagi warga masyarakat desa sendiri. Selain dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, ada pula dampak-dampak positif lainnya dari program pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang diterapkan di Desa Seruni Mumbul adalah;

1. Lingkungan Bersih dan Indah

Upaya dalam pengendalian lingkungan yang tetap bersih pada dasarnya adalah program yang bertujuan untuk mengendalikan lingkungan agar tidak tercemar dengan berbagai persoalan lingkungan yang ada. Salah satunya adalah persoalan limbah dan sampah. Dengan menggeliatnya program pengendalian lingkungan yang diterapkan di desa Seruni Mumbul, maka akan tercipta lingkungan desa akan menjadi bersih dan indah. Pada sisi yang lain, beberapa tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mengantisipasi isu lingkungan global serta menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup mencapai keserasian, dan keselarasan. Oleh karena

itulah, dampak dari program pengelolaan lingkungan hidup tentunya harus berdampak merata dalam semua lini kehidupan masyarakat.

Program pengelolaan lingkungan yang diterapkan di desa Seruni Mumbul berdampak sangat intens bahkan sampai dalam skala rumah tangga pada warga desa setempat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa warga desa Seruni Mumbul yang menyatakan bagaimana warga di dusunnya mulai gemar menata dan membersihkan lingkungan sekitar rumahnya agar menjadi bersih dan indah. Kondisi yang demikian ini juga menjadikan para warga merasa nyaman dan tenang berada di desanya.

2. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Wilayah lingkungan yang bersih dan sehat adalah merupakan lingkungan yang terhindar dari berbagai persoalan yang timbul dari pencemaran lingkungan. Dengan memaksimalkan program pengelolaan lingkungan dan pengendalian sampah, maka akan sangat berpengaruh pada kondisi kebersihan lingkungan setempat. Alhasil, berbagai penyakit yang timbul dari persoalan sampah akan dapat dihindarkan. Dengan demikian, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, maka kesehatan masyarakat akan menjadi lebih meningkat.

3. Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan

Sebagai desa yang berstatus Desa Wisata, desa Seruni Mumbul dalam pengelolaan lingkungan berbasis kompetisi berupa lomba kampung adalah sebuah gagasan baru yang bertujuan untuk meningkatkan semangat warga desa. Dalam beberapa tahun terakhir, program ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan manfaat lingkungan yang bersih. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan warga setempat yang tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Lomba kampung ini adalah cara ampuh dalam menarik minat warga untuk mengubah pola perilaku kesehariannya. Sebagaimana dikatakan oleh beberapa warga desa menyatakan bahwa pasca adanya program yang fokus pada kebersihan desa, masyarakat kini semakin berkurang dalam membuang sampah sembarangan. Hal ini ia buktikan dengan menunjukkan sebuah lokasi di depan rumahnya yang telah hijau. Ia berseloroh bahwa dulunya lahan itu menjadi tempat yang digunakan warga untuk membuang sampah secara sembarangan. Di sisi lain juga bahwa kesadaran lingkungan yang meningkat pada masyarakat disebabkan oleh adanya keinginan yang tinggi

bagi para warga untuk mengharumkan nama dusunnya pada kegiatan lomba dusun yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

4. Menunjang Sektor Ekonomi

Dengan semakin berkembangnya Wisata Alam Denda Seruni dengan mengoptimalkan kebijakan publik dalam pengembangan dan pembangunan desa Seruni Mumbul memiliki dampak positif terhadap pengembangan perekonomian masyarakatnya yaitu;

- 1) Bisa membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi para pemuda seperti biasa berdagang berbagai souvenir, makanan – minuman yang tentu sangat dibutuhkan para pengunjung/wisatawan.
- 2) Menumbuhkan jiwa kreatifitas wirausaha dari para pemuda desa Seruni Mumbul dengan melakukan dan membuat berbagai sarana-sarana yang dibutuhkan dan bias menambah minat para pengunjung.
- 3) Dengan ada dan berkembangnya Destinasi wisata Denda Seruni Mumbul tentu akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Anggaran Pendapatan Desa Seruni Mumbul.
- 4) Dengan ada dan berkembangnya destinasi wisata denda Seruni Mumbul membuat Desa ini semakin dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi pamor perhatian dari pemerintah.

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat khususnya Dusun Mandar yaitu, dapat menimbulkan polusi dan kebisingan oleh banyaknya kendaraan yang keluar masuk area wisata.

KESIMPULAN

Istilah Dari hasil penelitian dengan judul Optimalisasi Kebijakan Publik dan Peran Pemerintah Desa dalam Upaya Peningkatan Pengembangan Destinasi Wisata Seruni Mumbul, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Pengelolaan lingkungan di desa Wisata Seruni Mumbul dengan mengoptimalkan kebijakan publik yaitu; mengadakan kampanye-kampanye kebersihan, sosialisasi kebersihan yaitu Germas (Gerakan Masyarakat Sehat), penyebaran dan penempelan poster-poster/pamfelt tentang kebersihan di setiap lingkungan, pengelolaan lingkungan secara berkala seperti pembersihan lingkungan atau RT, Reboisasi melalui penanaman bunga disekitar lingkungan supaya terlihat bersih dan asri, sanitasi seperti pembersihan selokan-selokan yang ada disetiap rumah

warga desa Seruni Mumbul, Lomba desa seperti melakukan perlombaan kebersihan kampung.

2. Dengan optimalisasi kebijakan publik dalam pengembangan dan pembangunan desa Seruni Mumbul memiliki dampak positif terhadap pengembangan perekonomian masyarakatnya yaitu;
 - a) bisa membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi para pemuda,
 - b) menumbuhkan jiwa kreatifitas wirausaha dari para pemuda desa Seruni Mumbul,
 - c) dengan ada dan berkembangnya Destinasi wisata Denda Seruni Mumbul tentu akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan Anggaran Pendapatan Desa Seruni Mumbul.
 - d) berkembangnya destinasi wisata Denda Seruni Mumbul membuat Desa ini semakin dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi pamor perhatian dari pemerintah.

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat khususnya Dusun Mandar yaitu, dapat menimbulkan polusi dan kebisingan oleh banyaknya kendaraan yang keluar masuk area wisata.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Optimalisasi Kebijakan Publik sebagai upaya dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Denda Seruni Mumbul oleh pihak Kepala Desa dan segenap Jajaran Pemerintah Desa Seruni Mumbul dengan proaktif dilaksanakan demi terciptanya lingkungan alam yang indah bersih dan lestari.
2. Hendaknya Aparatur Desa dan Pokdarwis lebih Proaktif dalam mensosialisasi asset/modal-modal wisata yang dimiliki terhadap masyarakat supaya lebih dimanfaatkan dalam upaya pengembangan destinasi wisata agar lebih mendapatkan dampak yang lebih positif bagi peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat Desa Seruni Mumbul

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor dan Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih dan kepada Dekan Fakultas Hukum atas dana yang diberikan kepada kami melalui Skim Penelitian Peningkatan Kapasitas yang bersumber dari dana PNBPN tahun anggaran 2023

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gerston, L.N, (1992). *Public Policy Making in A Democratic society : A Guide to CIVIC Engagemment*. New York : M.E Sharp, inc
- Haroid KoontzCyrill O'Donell, and Heinz Wehrich (1992), *Management Eighth Edition*. New York : McGraw-Hill Book Company.
- Nyoman Sumaryadi (2005). *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama
- Sahya Anggara,, M.Si., (2014). *Kebijakan Publik*, Bandung: CV. PUsaka Setia.
- Said Zainal Abidin (2002), *Kebijakan Publik*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah
- Syam, Nur (2008). *Islam Lokal (Alkukurasi Islam di Bumi Sasak)*, STAIQ Pres, Nusa Tenggara Barat.
- Thalib, Sajuti (1985). *Receptio A Contrario Hubungan Hukum Adat dengan Hukum Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Timang Setyorini (2004), *Kebijakan Pariwisata dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*, Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yoeti, Oka A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Aksara, Bandung.

Jurnal

- Anak Agung Adi Lestari, & Ni Putu Noni Suharyanti (2020). *Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata*. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 2(2).
<https://doi.org/10.36733/jhshs.v2i2.1376>
- Itah Masitah, *Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.* *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*
- Jovanka R. C Lumansik, George M.V Kawung, dan Jacline I. Sumual, *Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun Di Desa Kali Kecamatanpineleng Kabupaten Minahasa*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 1 Januari 2022*
- Mas'ud, R., Aminy, M. M., Ramadani, L. A., Elbadriati, B., & Yusup, M. (2022). *Tourist satisfaction in lombok island as the world's best halal tourism destination*. *Journal of Environmental Management & Tourism*, 13(1), 252-263.
doi:[https://doi.org/10.14505/jemt.13.1\(57\).23](https://doi.org/10.14505/jemt.13.1(57).23)
- Riska Aprilia Mokoginta, R.J. Poluan, & Ricky M.S Lakat, (2020). *Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi: Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)*.

- Jurnal Spasial* Vol 7. No. 3, 2020 ISSN 2442-3262, hlm. 325-334
- Rohani, E. D., Baiquni, M., Wijono, D., & Suprihanto, J. (2023). *Potential tourism attraction of cokro cave, gunungkidul regency as a special interest tourism development*. *The Indonesian Journal of Geography*, 55(2), 332-338.
doi:<https://doi.org/10.22146/ijg.65987>